

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang berorientasi pada bidang kejuruan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja sekaligus membentuk sikap profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 76, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan bertujuan mengembangkan kompetensi teknis dan kompetensi *transversal* agar lulusan mampu beradaptasi dan berhasil memasuki dunia kerja (Ortiz-Terrinches et al., 2026). Secara khusus pengertian tersebut ditekankan agar lulusan pendidikan kejuruan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia industri.

Sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing di era global. Namun, SMK juga perlu memastikan bahwa kompetensi lulusannya selaras dengan kebutuhan dunia kerja sesuai bidang keahlian masing-masing. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK memiliki misi utama untuk membekali peserta didik agar siap memasuki dunia kerja. Melalui pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran dan praktik, siswa dapat memahami kondisi kerja yang sebenarnya, sehingga mereka menjadi lebih siap serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan visi yang diterapkan di SMK Negeri 32 Jakarta yaitu dengan mewujudkan tamatan yang kompeten dan berkarakter.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi salah satu bentuk inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK. Melalui program ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang secara langsung selama kurun waktu tertentu di lingkungan industri yang relevan dengan program keahliannya. Berdasarkan

Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik SMK/MAK dan dilaksanakan melalui pengalaman praktik secara langsung di dunia kerja dalam periode tertentu. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan serta tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sekaligus membentuk karakter serta budaya kerja yang profesional sesuai dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan program magang di SMK dapat dilaksanakan pada peserta didik kelas XI dan XII dengan masa pelaksanaan kurang lebih tiga sampai enam bulan secara efektif di dunia kerja. Menurut Megasari et al. (2025) pengalaman praktik kerja industri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, meningkatkan kompetensi praktis, serta memperkuat kesiapan memasuki dunia kerja karena mampu menjembatani pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, siswa akan langsung menghadapi kondisi pekerjaan secara nyata dan setelah menjalankannya siswa akan dibekali pengalaman-pengalaman baru yang harapannya akan memudahkan siswa dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Program praktik kerja industri merupakan salah satu upaya konkret dalam meningkatkan relevansi sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan industri. Prakerin menjadi bagian penting dalam pendidikan SMK yang perlu diikuti oleh peserta didik sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja.

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga dapat mempersiapkan aspek mental dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Meningkatnya kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendorong SMK untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya agar sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selain pengalaman melalui praktik kerja industri, *soft skills* juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Penguasaan *soft skills* mencakup kemampuan individu dalam memahami diri sendiri,

berinteraksi dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Kompetensi tersebut dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas dan menghadapi berbagai situasi di tempat kerja. Menurut Ortiz-Terrinches et al., (2026) *soft skills* merupakan salah satu kompetensi utama yang mendukung kesiapan kerja karena mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial-emosional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan adanya kemampuan *soft skills* akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Kemampuan *soft skills* siswa khususnya pada pendidikan kejuruan sangat berpengaruh bagi lulusan terhadap tingkat kesiapan kerja. Jika lembaga pendidikan dapat menanamkan pentingnya *soft skills*, maka lulusannya akan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Azizah et al. (2021) menemukan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 25,4%, sedangkan secara simultan dengan pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi sebesar 31,1% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan *soft skills* dan pengalaman kerja nyata saling melengkapi dalam mempersiapkan peserta didik memasuki industri. Hasil penelitian Royani et al. (2021) juga menunjukkan *soft skills* memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik kerja industri, bimbingan karier, dan lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, dalam Surya et al. (2025) menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bersama kompetensi akademik dengan kemampuan menjelaskan variasi kesiapan kerja sebesar 34,8%.

Kemudian, Fahriati et al. (2024) menemukan bahwa penguasaan *soft skills*, praktik kerja lapangan, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga semakin baik penguasaan ketiga aspek tersebut, semakin tinggi pula kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Temuan tersebut diperkuat oleh Harianto et al. (2025) melalui *systematic literature review* yang menyimpulkan bahwa *soft skills* merupakan salah satu faktor individual utama yang secara konsisten memengaruhi kesiapan kerja lulusan

pendidikan vokasi. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* yang didapat akan sangat berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Sehingga dengan pengalaman praktik kerja industri yang didapat sebelumnya serta kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa maka kesiapan kerja siswa dapat maksimal.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kesiapan, baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tuntutan dunia kerja sehingga mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Menurut Harianto et al. (2025) kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, seperti kompetensi teknis, *soft skills*, dan *self-efficacy*, faktor institusional seperti kurikulum dan pengalaman praktik industri, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja dan peluang kerja. Perilaku peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki secara langsung dipengaruhi oleh pengalaman kerja itu sendiri. Oleh karena itu, kesiapan kerja merupakan suatu hal yang menunjukkan seseorang sudah siap melaksanakan suatu kegiatan dengan menggunakan seluruh kemampuannya, selain itu kesiapan kerja juga diperlukan untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang cakap dan berkualitas.

Menurut Peersia et al. (2024) kesiapan kerja merupakan bagian dari *employability* yang mencerminkan tingkat keterampilan dan sikap individu untuk mempersiapkan diri agar berhasil di dunia kerja. Konsep kesiapan kerja dipandang sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup keterampilan kognitif dan non-kognitif yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penguasaan *soft skills* dan pengalaman praktik kerja industri yang berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Azizah et al., 2021). Menurut Hasan et al. (2025) terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan pendidikan kejuruan menjelang memasuki dunia kerja yaitu kompetensi komunikasi, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kompetensi teknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

SMK Negeri 32 Jakarta adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki akreditasi A dengan peringkat unggul untuk mempersiapkan peserta didik menjadi calon tenaga kerja yang terampil. Sekolah memiliki fokus pada bidang

keahlian pariwisata, tata boga, tata busana, dan perhotelan. Berikut data penelusuran tamatan peserta didik SMK Negeri 32 Jakarta dalam dua tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelusuran Tamatan SMK Negeri 32 Jakarta

Jumlah Siswa	Tamatan			
	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja
233	108 (46%)	91 (39%)	34 (15%)	0 (0%)
210	90 (43%)	73 (46%)	35 (17%)	9 (4%)

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil *tracer study* Tahun Pelajaran 2021/2022 diketahui bahwa banyak lulusan yang melanjutkan bekerja daripada lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, kemudian pada hasil data tersebut terjadi penurunan jumlah lulusan yang bekerja. Meskipun lulusan yang telah bekerja masih mendominasi dan telah memasuki dunia kerja, hasil penelusuran menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang telah bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah. Kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama prakerin, melalui prakerin peserta didik memperoleh pengalaman kerja nyata, mengenal budaya industri, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pengalaman tersebut membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan terhadap tiga peserta didik di SMK Negeri 32 sebelum melakukan pelaksanaan praktik kerja industri, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga peserta didik merasa belum cukup sian untuk mengikuti prakerin menjelang pelaksanaannya. Mereka mengaku khawatir tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh industri. Menurut peserta didik, kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya persiapan serta adanya perubahan jadwal pelaksanaan prakerin dari kelas XII semester ganjil menjadi kelas XI semester genap. Selain itu, salah satu siswa yang telah melaksanakan prakerin mengungkapkan bahwa ia merasa kurang nyaman karena mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

masih terdapat kekurangan dalam penguasaan *soft skills* siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya penguasaan *soft skills* yang mereka miliki pada dunia kerja. Karena siswa belum memiliki keinginan atau dorongan untuk mencari informasi pekerjaan serta tidak percaya diri karena banyak lulusan yang tidak bekerja sesuai dengan bidang yang dipelajari. Selain pengalaman prakerin, penguasaan *soft skills* juga menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja lulusan. Dunia industri saat ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, disiplin, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Lulusan yang memiliki *soft skills* yang baik cenderung lebih mudah diterima dan mampu mempertahankan pekerjaannya. Dengan demikian, peneliti memandang bahwa pengalaman praktik kerja industri dan penguasaan *soft skills* merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja siswa. Harapannya setelah peserta didik melaksanakan praktik kerja industri, mereka memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu melanjutkan keahliannya dalam dunia industri secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan kerja dari siswa yang menyangkut dengan pengalaman praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh siswa selama kurun waktu tertentu. Melihat hal tersebut penulis membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Lulusan yang telah bekerja kurang sesuai dengan bidang keahlian Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 32 Jakarta.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Kurangnya persiapan peserta didik sebelum pelaksanaan praktik kerja industri karena terdapat perubahan secara mendadak.
4. Terdapat kesenjangan antara *soft skills* yang dimiliki peserta didik dengan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga lulusan belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang terdapat di SMK Negeri 32 Jakarta agar pembahasan dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada dua faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik, yaitu kemampuan *soft skills* dan pengalaman praktik kerja industri. Kedua faktor tersebut dipilih karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri serta menghadapi berbagai tuntutan yang terdapat di dunia kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh Penguasaan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan *Soft Skills* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu akomodasi perhotelan.
 - b. Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi, bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.